

**ANALISIS KONSEP DAN AKTIVITAS MATEMATIKA PADA
KESENIAN *JARAN JOET***



oleh

Baiq Nuning Deswita Asih

NIM : 190103087

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**ANALISIS KONSEP DAN AKTIVITAS MATEMATIKA PADA
KESENIAN *JARAN JOET***

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



oleh

Baiq Nuning Deswita Asih

NIM: 190103087

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Baiq Nuning Deswita Asih, NIM 190103087 dengan judul “*Analisis Konsep Dan Aktivitas Matematika Pada Kesenian Jaran Joet*” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal :

Pembimbing I

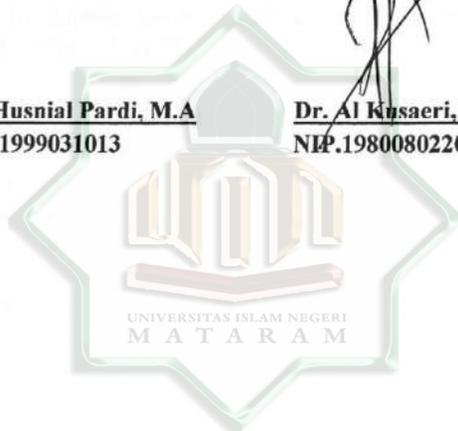
Pembimbing II



H. M. Habib Husnial Pardi, M.A
NIP.197112311999031013



Dr. Al Kusaeri, M.Pd
NIP.198008022006041002



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram,

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa/i : Baiq Nuning Deswita Asih

NIM : 190103087

Jurusan / Prodi : Tadris Matematika

Judul : Analisis Konsep Dan Aktivitas Matematika Pada Kesenian *Jaran Joet*

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I



H. M. Habib Husnial Pardi, M.A
NIP.197112311999031013

Pembimbing II



Dr. Al Rusaeri, M.Pd
NIP.198008022006041002

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Baiq Nuning Deswita Asih, NIM: 190103087 dengan judul “ Analisis Konsep dan Aktivitas Matematika pada Kesenian *Jaran Joet* “ telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 26 Juni 2023

Dewan Penguji

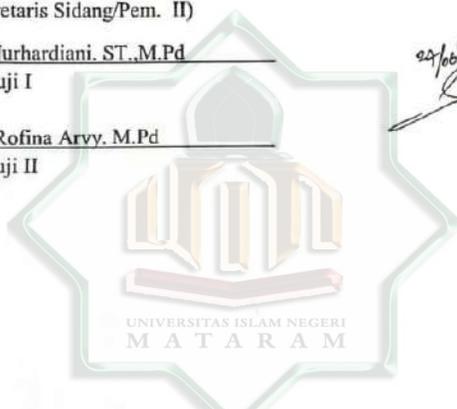
H. M. Habib Husnial Pardi, M.A
(Ketua Sidang/Pem. 1)

Dr. Al Kusacri, M.Pd
(Sekretaris Sidang/Pem. II)

Dr. Nurhardiani, ST.,M.Pd
Penguji I

BQ. Rofina Arvy, M.Pd
Penguji II


23/06/2023



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Umarim, M.H.I
197612312005011006

MOTTO

Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya

“Janganlah terburu-buru, adapun ketika waktunya telah tiba, kamu pasti berhasil”

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(Q.S Al-Baqarah, 2:286)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

- ❖ Mamakku tersayang **Baiq Srikaton** yang sudah menyayangiku dan selalu mendoakanku di setiap sujudnya dan untuk Mamikku tercinta **Lalu Amir** yang sudah berjuang untuk menafkahi anak-anaknya dan yang selalu memberiku semangat.
- ❖ Kakakku **Lalu Danil Yuliarse** yang sudah menyayangiku, memberiku semangat dan tidak lupa mendoakan ku.
- ❖ Kepada sahabat- sahabatku **Sulastri Mega Rosalina, Rakim Mansurah, Sri Wahyuni Aulia, Nurul Febriandini dan Rauf Prakon S Wongso** yang selalu berada disamping saya, yang selalu menemani saya saat suka maupun duka dan yang selalu mensupport saya hingga skripsi ini selesai.
- ❖ Kepada keluarga besar saya yang sudah memberi saya semangat dan membantu mendoakan saya.
- ❖ Kepada teman teman seperjuangan saya kelas D khususnya dan teman teman yang sudah membantu saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
- ❖ Almamater tercinta.

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. H. M. Habib Husnial Pardi, M.A sebagai Pembimbing I dan Dr. Al Kusaeri, M. Pd sebagai Pembimbing II sekaligus ketua Jurusan Program Studi Tadris Matematika yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Dr. Jumarim, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram;
3. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan member bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
4. Ayah, Ibu, dan kakaku tercinta, serta seluruh keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas do'a dan dukungannya selama ini.
5. Sahabat-sahabatku, teman-temanku, kelas D terima kasih atas dukungan, do'a, bantuan, kasih sayang yang telah kalian berikan selama perkuliahan ini.
6. Segenap Dosen Jurusan Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberikan ilmu kepada peneliti.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah bermanfaat bagi semesta. Amiin.

Mataram,

Penulis

Baiq Nuning Deswita Asih



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGHANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian.....	4
E. Telaah Pustaka.....	4
F. Kerangka Teori.....	6
1. Pengertian Kesenian.....	6
2. Pengertian <i>Jaran Joet</i>	7
3. Konsep Matematika.....	12
4. Aktivitas Matematika.....	14
G. Metode Penelitian.....	16
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	16
2. Kehadiran Penelitian.....	16
3. Lokasi Penelitian.....	17
4. Sumber Data.....	17
5. Instrumen Penelitian.....	17
6. Teknik Pengumpulan Data.....	18
7. Prosedur Pengumpulan Data.....	19

8. Teknik Analisis Data.....	20
9. Pengecekan Keabsahan Data.....	22
H. Sistematika Pembahasan.....	22

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Waktu Pengumpulan Data.....	25
B. Data Hasil Observasi.....	26
C. Data Hasil Wawancara.....	29
D. Temuan Konsep Geometri.....	30
E. Temuan Aktivitas Matematika.....	35

BAB III PEMBAHASAN

A. Konsep Geometri pada Kesenian <i>Jaran Joet</i>	37
B. Aktivitas matematika	38

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	41
B. Saran.....	41

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keterangan Bagian-Bagian *Jaran Joet*, 10

Tabel 1.2 Rencana Awal Kegiatan, 24

Tabel 2.1 Waktu Pengumpulan Data, 25

Tabel 2.2 Hasil Observasi, 26



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 *Jaran Joet Nine*, 9
- Gambar 1.2 *Jaran Joet Mame*, 9
- Gambar 1.3 Bagian-bagian *Jaran Joet*, 10
- Gambar 1.4 Diagram Teknik Pengumpulan Data, 19
- Gambar 1.5 Diagram Teknik Analisis Data, 21
- Gambar 2.1 Bagian Kaki *Jaran Joet*, 29
- Gambar 2.2 Bagian Kaki *Jaran Joet*, 30
- Gambar 2.3 Lingkaran, 30
- Gambar 2.4 Bagian Perut *Jaran Joet*, 31
- Gambar 2.5 Segitiga, 31
- Gambar 2.6 Bagian Leher *Jaran Joet*, 32
- Gambar 2.7 Dilatasi, 33
- Gambar 2.8 Bagian Mata *Jaran Joet*, 33
- Gambar 2.9 Elips, 33
- Gambar 2.10 Bagian Leher *Jaran Joet*, 34
- Gambar 2.11 Parabola, 34
- Gambar 2.12 Bagian Depan *Jaran Joet*, 35
- Gambar 2.13 Segitiga, 35
- Gambar 2.14 Lingkaran, 35
- Gambar 2.15 Persegi, 35
- Gambar 2.16 Bagian Punggung *Jaran Joet*, 36
- Gambar 2.17 Persegipanjang, 36



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara, 46

Lampiran 2 Pedoman Wawancara, 47

Lampiran 3 Hasil Wawancara, 48

Lampiran 4 Kisi-kisi Pedoman Observasi, 53

Lampiran 5 Pedoman Observasi, 54

Lampiran 6 Foto Dokumentasi, 55



Perpustakaan UIN Mataram

ANALISIS KONSEP DAN AKTIVITAS MATEMATIKA PADA KESENIAN *JARAN JOET*

Oleh:

Baiq Nuning Deswita Asih
NIM 190103087

ABSTRAK

Konsep matematika sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Konsep matematika digunakan untuk mengeksplorasi keberadaan matematika pada budaya khususnya pada kesenian *jaran joet*. Istilah yang menyebutkan konsep matematika pada konsep budaya adalah etnomatematik. Etnomatematika adalah studi matematika yang mempertimbangkan budaya dimana matematika muncul dan merupakan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan realitas hubungan antara budaya lingkungan dan matematika. Menanggapi hal tersebut, kemudian ingin mengkaitkan antara matematika dengan kesenian *jaran joet*. *Jaran joet* merupakan sejenis kuda-kudaan yang terbuat dari kayu yang mirip dengan kuda yang dihiasi dengan pernak pernik, diusung oleh 4 orang yang diiringi dengan musik tradisional sasak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan memahami konsep dan aktivitas matematika yang terdapat pada kesenian *jaran joet*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis konsep dan aktivitas matematika yang terdapat pada kesenian *jaran joet*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) konsep geometri yang terdapat pada kesenian *jaran joet* yaitu segitiga, lingkaran, persegi panjang, refleksi, dan dilatasi. 2) aktivitas matematika yang terdapat pada kesenian *jaran joet* yaitu, membilang, mengukur, mendesain dan menjelaskan.

Kata Kunci: Etnomatematika, Konsep Matematika, Aktivitas Matematika, Kesenian Jaran Joet

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai posisi signifikan pada kehidupan kita.¹Matematika dapat dikatakan sebagai ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya.Sering kali kita mendengar bahwa matematika dianggap tidak terkoneksi dengan kehidupan sehari-hari, tidak ada kaitan antara matematika dengan budaya setempat yang ditemui masyarakat.

Masalah yang sering ditemui dalam pembelajaran matematika yaitu rendahnya pemahaman konsep matematika. Masalah ini disebabkan karena paradigma pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh paradigma pembelajaran konvensional.²Konsep matematika saling berkaitan dan memiliki peran sebagai konsep prasyarat untuk menuju pemahaman konsep yang lebih kompleks. Konsep-konsep matematika yang biasa dikenal masyarakat yakni seperti membilang, menghitung, menyimpulkan dan sebagainya.

Keterkaitan antara matematika dengan budaya disebut dengan etnomatematika.Etnomatematika adalah studi matematika yang mempertimbangkan budaya dimana matematika muncul dan merupakan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan realitas hubungan antara budaya lingkungan dan matematika.Penerapan etnomatematika pada umumnya adalah sebagai sarana untuk memotivasi, menstimulasi siswa, dapat mengatasi kejenuhan dan kesulitan dalam belajar matematika.Hal ini disebabkan karena etnomatematika merupakan bagian dari keseharian siswa yang merupakan konsepsi awal yang telah dimiliki dari lingkungan sosial budaya setempat.

¹Salsa Bella Yuliani,"Impelementasi Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal Ludruk Sebagai Sumber Belajar Geometri pada Jenjang Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.02, Nomor 01, 2022, hlm. 2.

²Surtato Hadi, Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Memeriksa Berpasangan, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No.1,april 2015, hlm.60.

Perkembangan etnomatematika melalui budaya membuat masyarakat tidak menyadari adanya etnomatematika, karena dinilai sederhana jika dibandingkan dengan matematika formal di sekolah.³Tujuan dari etnomatematika yaitu untuk mengetahui bahwa adanya cara-cara yang berbeda dalam melakukan matematika dengan mempertimbangkan pengetahuan matematika akademik yang dikembangkan oleh berbagai sektor masyarakat serta dengan mempertimbangkan modus yang berbeda dimana budaya yang berbeda merundingkan praktik matematika merebka (cara mengelompokkan, berhitung, mengukur, merancang bangunan atau alat, bermain dan lainnya).⁴

Salah satu contoh etnomatematika dalam tradisi atau kesenian Sasak di Lombok adalah seni tradisi *jaran joet*. Seni tradisi *jaran joet* di Lombok begitu melegenda karena masih dipertahankan keunikan dan ketradisiannya oleh sebagian besar masyarakat Lombok. *Jaran joet* artinya kuda tunggangan yang dimanifestasikan dalam bentuk kuda-kudaan yang terbuat dari kayu yang bentuknya menyerupai bentuk kuda. Dalam perayaan acara yang ada di Lombok seperti acara khitanan, bagi laki-laki menjelang akan disunat selalu dirayakan dengan menunggangi *jaran joet* dengan diiringi musik. Dan di beberapa tempat di Pulau Lombok mempergunakan *jaran joet* pada upacara daur hidup seperti adat istiadat *nyongkolan* (mengarak untuk *memperaja* (menggotong) tamu agung saat acara penyambutan.

Menanggapi hal tersebut peneliti mencoba menemukan temuan baru yaitu matematika berbasis budaya yang mengkaitkan antara matematika dengan kesenian masyarakat Sasak yakni *jaran joet* sebagai bentuk pelestarian budaya yang ada, dan meningkatnya daya tarik para pelajar agar lebih termotivasi lagi untuk belajar matematika. Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Etnomatematika: Analisis Konsep dan Aktivitas Matematika pada Kesenian *Jaran Joet*”, penelitian ini diharapkan

³Samo, D. D.(2017). *Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Tahun Pertama pada Masalah Geometri Konteks Budaya Problem Solving Ability of First Years University Student in Cultural Context Geometry Problem*.4(2).

⁴ Euis Fajriyah, Peran Etnomatematika Terkait Konsep Matematika Dalam Mendukung Literasi, *Jurnal unnes*,1(2018), hlm. 115.

dapat menjadi pendukung pengembangan penerapan ilmu matematika serta budaya yang dapat menjaga budaya masyarakat Sasak agar tetap ada dan selalu menjadi suatu kebanggaan untuk masyarakatnya.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah ditemukan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apa saja konsep matematika yang terdapat pada *jaran joet*?
2. Aktivitas matematika apa saja yang dapat dilakukan melalui konsep matematika yang terdapat pada *jaran joet*?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk menganalisis konsep matematika dan aktivitas pada kesenian jaran joet yang terdapat di desa Kesik.

Adapun manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian nanti, baik kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat membantu Siswa, Guru dan Peneliti untuk menambah wawasan tentang keterkaitan etnomatematika dalam budaya masyarakat dengan materi pelajaran matematika. Diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam penerapan etnomatematika pada beberapa materi pelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Bagi Guru diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perantara atau media dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang bisa memadukan antara matematika di sekolah dengan budaya setempat.

b. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperluas wawasan tentang keterkaitan matematika dengan budaya di sekitar yang dapat digali dari *jaran joet* serta menambah pengalaman dalam keterlibatan langsung di lapangan sebagai seorang calon pendidik.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

Agar mempermudah pembahasan dan tidak melebar kepada hal yang tidak berkaitan dan tidak perlu. Maka, peneliti perlu membatasi penelitian dalam mendeskripsikan bagaimana konsep dan aktivitas matematika pada kesenian *jaran joet* khas Sasak. Kemudian, peneliti akan menganalisis konsep dan aktivitas dari kesenian *jaran joet*, kemudian menghubungkannya dengan unsur geometri dan aktivitas etnomatematika. Setting penelitian ini bertempat di Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, NTB, khususnya di Desa Kesik.

E. Telaah Pustaka

Penelitian yang mengangkat mengenai etnomatematika memang sudah banyak dikaji, tetapi tidak semua penelitian tersebut mengkaji hal yang sama. Meskipun terdapat variabel atau topik yang sama, hal tersebut merupakan suatu yang wajar, karena di setiap penelitian tersebut memiliki fokus kajian tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lainnya.

Beberapa penelitian yang mengangkat tema besar serupa dengan peneliti yakni etnomatematika tentang konsep dan aktivitas matematika yakni sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Genata Vidya Wardani dkk, (2022). Yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi, dengan instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri (human instrumen) menunjukkan hasil bahwa terdapat konsep matematika pada budaya Tulungagung seperti konsep translasi, kesejajaran, bangun datar, refleksi, bangun ruang, pola berulang,

konsep sudut.⁵Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka ditemukan perbedaan pada focus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Genata Vidya Wardani dkk, focus membahas tentang konsep matematika yang terdapat pada budaya Tulungagung, sedangkan penelitian ini lebih focus kepada analisis konsep dan aktivitas matematika pada kesenian *jaran joet*.

2. Penelitian oleh Putri Ramadhani (2019). Yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi, dengan instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri (human instrumen) menunjukkan hasil bahwa terdapat aktivitas mengukur, berhitung dan beberapa kajian geometris meliputi geometri dimensi satu, dimensi dua dan geometris dimensi tiga.⁶ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwakonsep etnomatematika terkait materi geometri dimensi satu, dimensi dua, dimensi tiga, dan barisan aritmatika pada rebana merupakan aktifitas mengukur, dalam perspektif etnomatematika meliputi: Geometri dimensi satu pada materi sudut dan dan geometri dimensi dua pada materi lingkaran dan persegi panjang pada rebana hadrah, geometri dinensi tiga pada materi tabung ada pada rebana kaprak dan kerucut pada rebana tumbuk. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama–sama mengkaji tentang Etnomatematika, sedangkan perbedaannya terdapat pada pada budaya yang di kaji penelitian yang dilakukan oleh Putri Ramadani ini mengkaji kesenian rebana, sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang tradisi *jaran joet*.
3. Penelitian oleh Leni Zuni Isnawati dkk, (2017). Yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi, dengan instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri (human instrumen) menunjukkan hasil bahwa terdapat unsur matematika pada motif Sulam Usus seperti unsur geometri dan transformasi

⁵Genata Vidya Wardani, “Konsep Matematika Pada Budaya Tulungagung”, Vol 11, No 1, 2022, hlm. 212.

⁶Putri Ramadhani, “Analisis Etnomatematika Kesenian Rebana Sebagai Sumber Belajar Matematika Bagi Siswa SMP Darul Falah Bandar Lampung”, (*Skripsi*: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

geometri.⁷ Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka ditemukan perbedaan pada focus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Leni Zuni Isnawati dkk, focus membahas tentang unsur matematika yang terdapat pada motif Sulam Usus, sedangkan penelitian ini lebih focus kepada analisis konsep dan aktivitas matematika pada kesenian *jaran joet*.

Dari beberapa penelitian di atas, terdapat kesamaan atau relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan modifikasi budaya berbasis etnomatematika pada kesenian atau budaya. Namun, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang analisis konsep dan aktivitas pada kesenian *jaran joet*. Oleh karena itu, penelitian terdahulu yang telah dipaparkan peneliti dapat dijadikan acuan dan panduan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Kesenian

Kesenian artinya hasil karya seni manusia yang menyampaikan keindahan serta merupakan ekspresi jiwa serta budaya penciptanya. Kesenian artinya bagian dari budaya serta sarana yg digunakan buat mengekspresikan rasa estetika dari dalam jiwa manusia, keindahannya pula memiliki fungsi lain.

Kesenian tradisional merupakan bentuk seni yang bersumber dan berakar serta telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat di lingkungannya. Kehidupan dan pengolahan seni tradisional didasarkan atas cita rasa masyarakat pendukungnya, meliputi pandangan hidup, nilai kehidupan tradisi, rasa etis, estetis, serta ungkapan budaya lingkungan yang kemudian diwariskan pada generasi penerusnya. Kesenian tradisional biasanya terkait dengan adat istiadat yang berbeda antara kelompok satu dengan kelompok lainnya.

Menjadi negara kepulauan terbesar pada dunia, Indonesia mempunyai bermacam suku bangsa dengan budaya yang

⁷ Leni Zuni Isnawati, "Analisis Unsur Matematika pada Motif Sulam Usus", Vol 1, No 2, Desember 2017, hlm. 91.

beragam. Keberagaman budaya inilah sebagai titik awal sebuah budaya lokal, yang tersusun kedalam aneka macam warisan budaya lokal kemudian menjadi sebuah kebudayaan nasional indonesia."Dari buku yg berjudul pengantar sosiologi dan perubahan sosial bahwa kesenian merupakan milik bersama dari suatu kelompok sosial karena merupakan pencerminan sistem nilainya".⁸

Bedasarkan pernyataan tadi maka diperoleh ilustrasi bahwa seni serta masyarakat tidak dapat dipisahkan. Sebab kesenian sangat tergantung di rakyat sebagai pendukungnya. Kesenian tidak akan pernah lepas dari masyarakat sebagai suatu bagian yg penting dari kebudayaan, kesenian ialah ungkapan kreatifitas asal kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang menyanggah kebudayaan serta demikian juga kesenian, mencipta, member peluang buat bergerak, memelihara, menularkan menyebarkan untuk kemudian membentuk kebudayaan baru.⁹

2. Pengertian Jaran Joet

Kesenian *Jaran Joet* di Lombok masih melegenda karena memiliki keunikan dan ketradisinya oleh sebagian masyarakat Lombok. Dalam bahasa Sasak "*Jaran*" berarti kuda sedangkan "*Joet*" ialah dipikul atau digotong, jadi *Jaran Joet* ialah kuda tunggangan yang dimanifestasikan pada bentuk kuda-kudaan yang terbuat dari kayu yang bentuknya menyerupai mahluk aneh atau ogoh-ogoh, bahkan bentuknya mirip singa, naga, atau kuda yg dipikul atau jempana yg berbentuk kuda. *Jaran Joet* berdiri pada tahun 1960 sampai sekarang yang pertama kali ada di desa pejanggik, *jaran joet* diiringi oleh kambut atau gendang beleq tergantung situasi dan kondisi yang di butukan. Pemikiran atau filosofi pembuatan *Jaran Joet* adalah bentuk atau perwujudan berasal kuda sakti yang dimiliki sang para kesatria pembela

⁸Seorjono Soekanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* (1998), hal 31-3

⁹Kayam, *Seni, Tradisi, Masyarakat* (1981), hal 38-39.

Islam baik pada tokoh wayang serta kisah nyata yaitu Nabi Muhammad SAW, Raden Jayangrana, serta Raja-raja Pejanggik.

Jaran Joet termasuk kesenian pada masa kejayaan agama Islam di Lombok, walaupun kemunculan *Jaran Joet* pada masa itu terjadi sekitar masa kolonialisme, namun tampilan bentuk *Jaran Joet* masih bertahan hingga saat ini sebagai kesenian yang memiliki kesakralan yang kental. Hal ini dikarenakan dalam kesenian *Jaran Joet* terdapat unsur animisme dalam proses pembuatan hingga pelaksanaannya.

Kesenian kuda kayu atau *Jaran Joet* tidak langsung dibuat secara proporsional seperti bentuk kuda, tetapi merupakan peralihan bentuk dari tandu atau istilah bahasa Indonesia disebut jempana yang digunakan untuk menggotong raja yang dalam bahasa sasak disebut *julic*, *Jaran joet* tidak dibuat seperti proses pembuatan patung kayu pada umumnya. Dilihat dari budaya masyarakat Lombok yang menganut paham animism yaitu kebiasaan dan kepercayaan akan adanya arwah nenek moyang, serta hal yang berhubungan dengan hal mistis.

Pembuatan *Jaran Joet* direncanakan melalui proses ritual yang berkala. Mulai dari proses awal sampai akhir pembuatan bentuk *Jaran Joet* harus mengadakan ritual untuk berkomunikasi antara pembuat dengan sosok arwah penunggu atau makhluk astral yang akan menghuni *Jaran Joet*. Ritual selain dilakukan pada proses pembuatannya, dilakukan satu atau duakali selama seminggu.

Ritual juga dilakukan sebelum dan sesudah *Jaran Joet* digunakan dalam acara daur hidup sebagai bentuk izin kepada penunggu atau leluhur, diharapkan juga dengan demikian keberlangsungan acara terhindar dari gangguan yang tidak diinginkan. *Jaran Joet* difungsikan untuk acara pernikahan dan khitanan (sunatan). *Jaran Joet* yang berbentuk kuda kayu ini nantinya akan dinaiki pengantin dan anak yang akan dikhitan (disunat). *Jaran Joet* dibuat berpasangan yakni, *Jaran Joet* mame (jantan) yang khusus ditunggang laki-laki dan *Jaran Joet* nine (betina) yang khusus ditunggang oleh wanita.



Gambar 1.1
Jaran Joet mame



Gambar 1.2
Jaran Joet nine

Pembuatan *Jaran Joet* yang berpasangan selain memfilosofikan raja dan ratu, juga dikaitkan dengan firman “Allah yang menciptakan segala sesuatu itu berpasang-pasangan”. Pembentukan *Jaran Joet* sangat bermakna dalam pelaksanaan upacara daur hidup masyarakat sasak Lombok. Bentuk *Jaran Joet* ini merupakan salah satu replika dari kuda. *Jaran Joet* dibuat bukan sekadar menjadi patung kuda kayu hiasan, namun difungsikan sebagai alat penandu atau sebagai tunggangan dalam upacara pernikahan dan khitanan adat sasak. *Jaran Joet* memiliki bentuk dan bagian anggota tubuhnya yang sama dengan kuda asli.

Adapun bagian-bagian pada *Jaran Joet* termuat dalam gambar:



Gambar 1.3
Bagian-bagian *Jaran Joet*

Penjelasan bagian-bagian dari *Jaran Joet* terdapat pada table di bawah ini :

Tabel 1.1
Keterangan bagian-bagian dari *jaran joet*

No.	Nama Bagian	No.	Nama Bagian
1.	Mata kuda	11.	Ekor kuda
2.	Hidung	12.	Paha
3.	Gigi	13.	Kaki kuda
4.	Leher	14.	Pengait kaki kuda
5.	Tali kuda	15.	Kaitan depan belakang
6.	Dada kuda	16.	Penandu
7.	Kuping	17.	Perut kuda
8.	Jambul/rambut kuda	18.	Bahu kuda
9.	Punggung	19.	Bapang
10.	Jempana/kursi		

Adapun bagian-bagian *Jaran Joet nine* di atas sama dengan bagian pada *Jaran Joet mame*. Namun perbedaannya terletak pada

bagian punggung. *Jaran Joet nine* memiliki dudukan seperti kursi sedangkan pada *Jaran Joet mame* tidak memiliki dudukan seperti kursi walaupun ada hanya menggunakan bantalan saja kadang juga tidak menggunakan bantalan. *Jaran Joet* memiliki konstruksi awal berbentuk jempana atau tandu yang digunakan untuk menggotong raja.

Namun sebagai bentuk apresiasi dan penghormatan masyarakat terhadap raja, maka bentuk jempana atau tandu diubah menjadi bentuk kuda kayu yang disebut *Jaran Joet*. Dalam perubahan jempana menjadi bentuk *Jaran Joet* memiliki model atau tipe perakitan antara bagian-bagian anggota tubuh *Jaran Joet*.

Dalam perakitan *Jaran Joet* menggunakan dua tipe perakitan yang dibedakan dalam teknik perangkaiannya yakni, Konstruksi *Jaran Joet* tipe pertama merupakan model pemasangan yang masih sederhana di mana bagian sambungan anggota tubuh masih terlihat jelas dan terlihat kurang rapi. Konstruksi *Jaran Joet* tipe kedua merupakan pemasangan yang sederhana namun lebih sipel dan rapi dan terlihat seperti tidak memiliki sambungan.

Jaran Joet pada umumnya memiliki panjang berukuran 130 cm, dan memiliki tinggi dari kaki kuda sampai punggung kuda berukuran 100 cm, untu lebarnya di ukur dari lebar bukaan kaki, yaitu 50 cm, sedangkan tinggi leher sampai jambul kuda berukuran 50 cm. Panjang tandu *Jaran Joet* berukuran 200-250 cm. Jadi, *Jaran Joet* dibuat tidak terlalu tinggi supaya pada saat ditandu antara kuda dan tandunya stabil.

Ukuran *Jaran Joet* dibagi menjadi dua macam berdasarkan tipe konstruksi pertama dan konstuksi kedua. Perbedaanya hanya pada tingginya saja, jika pada *Jaran Joet* tipe pertama memiliki tinggi total 150 cm, sedangkan *Jaran Joet* tipe ke dua memiliki tinggi 140 cm saja. Bentuk *Jaran Joet* yang pertama merupakan bentuk murni tiruan dari bentuk kuda. Jika dibandingkan dengan *Jaran Joet* saat ini sudah lebih sederhana.

Motif yang digunakan pada *Jaran Joet* tidak memiliki nama dan makna yang jelas karena motif yang digambarkan merupakan

hasil visualisasi konsep saat ritual. Oleh karena itu, motif ini disebut atau dinamakan berdasarkan bagian tubuh *Jaran Joet* tempat atau letak motif tersebut. Motif yang muncul terkadang beragam, sepasang *Jaran Joet* terdapat motif tumbuhan, hewan, wayang dan yang lebih dominan, yaitu motif simetris yang berupa pengulangan. Motif-motif digunakan untuk penghias leher jambul dan lainnya, dari keseluruhan motif *Jaran Joet*.

Jaran Joet tidak ada satupun pasangan *Jaran joet* yang memiliki hiasan yang sama. Perbedaan yang terjadi bukan akibat perubahan zaman melainkan perbedaan karena adanya proses ritual. Sebagai kesenian tradisional tentunya *Jaran joet* memiliki fungsi hiburan, upacara, dan pendidikan.

3. Konsep matematika

Menurut tata bahasa baku Indonesia, "konsep" adalah gagasan atau informasi yang diturunkan dari peristiwa "konkrit". Menurut buku-buku pelajaran matematika, konsep adalah suatu jenis jiwa tertentu yang berasal dari mutu, sifat-sifat, dan lain-lain yang secara khas diwakili oleh kata-kata, ungkapan-ungkapan, dan benda-benda lain seperti pengukuran, bangunan, kebenaran, dan lain-lain.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa suatu konsep adalah sekumpulan lekukan, peristiwa, keadaan, atau objek yang dipengaruhi oleh simbol. Konsep matematika adalah ide yang mewakili generalisasi dari klaim atau wawasan yang dinyatakan dengan menggunakan simbol atau sistem tulisan yang relevan.

Menurut Gagne konsep dalam matematika sebagai ide abstrak mengelompokkan objek-objek dalam contoh dan bukan contoh.¹¹ Suatu konsep matematika disusun berdasarkan konsep-konsep sebelumnya dan menjadi dasar bagi konsep-konsep selanjutnya. Konsep dalam matematika disusun secara hirarkis, terstruktur, logis dan sistematis dari konsep sederhana sampai konsep kompleks.

¹⁰Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2022)

¹¹Ruseffendi, *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA* (Bandung: Taristo, 2006)., hal.165.

Menurut Dienes konsep adalah struktur matematika yang terdiri dari tiga macam:¹²

- a. Konsep murni matematika (*pure mathematical concepts*) yang berhubungan dengan pengkelompokan bilangan dan hubungan antar bilangan tanpa mempertimbangkan bagaimana bilangan itu disajikan (ditulis).
- b. Konsep notasi (*notational concepts*) yang berhubungan dengan sifat-sifat bilangan akibat dari bilangan itu disajikan.
- c. Konsep terapan (*applied concepts*) yang berhubungan dengan aplikasi konsep murni dan konsep notasi dalam pemecahan soal-soal matematika.

Indikator pemahaman konsep matematika adalah sebagai berikut: 1) Mampu mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan; 2) Mengidentifikasi dan membuat contoh dari konsep; 3) Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lainnya; 4) Mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat yang menentukan suatu konsep; 5) Mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah.

Beberapa ciri-ciri umum tentang konsep yang dikemukakan oleh Dahar, yaitu:

- a. Konsep merupakan buah pikiran yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok orang.
- b. Konsep timbul sebagai hasil dari pengalaman manusia, lebih dari sekedar satu benda, peristiwa, atau fakta. Konsep itu adalah suatu generalisasi.
- c. Konsep merupakan hasil pikir abstrak manusia yang merangkum banyak pengalaman. Konsep merupakan kaitan fakta-fakta atau pemberian pola pada fakta-fakta.

Dari uraian diatas konsep merupakan ide (abstrak) yang dapat digunakan atau memungkinkan seseorang untuk mengelompokkan suatu objek, sehingga objek itu termasuk contoh konsep atau bukan contoh. Suatu konsep dipelajari melalui

¹²Ibid, hal. 157.

definisi, Definisi merupakan ungkapan yang membatasi konsep. Melalui definisi seseorang dapat menggambarkan, mengilustrasikan, membuat skema atau membuat symbol dari konsep itu.

4. **Aktivitas matematika**

Menurut Bishop, aktivitas dasar matematika ada 6 yang terdiri dari membilang, mengukur, merancang, menentukan lokasi, bermain dan menjelaskan. Berikut penjelasan terhadap 6 aktivitas dasar matematika menurut Bishop.¹³

a. **Membilang**

Membilang merupakan salah satu aktivitas yang banyak dilakukan oleh masyarakat yang berkaitan dengan banyaknya sesuatu. Aktivitas membilang terdapat pada kegiatan menghitung kebutuhan alat dan bahan baku. Aktivitas membilang meliputi, nama-nama bilangan, penggunaan jari dan bagian tubuh untuk menghitung, nilai tempat, operasi bilangan, kombinatorik, akurasi, perkiraan, kesalahan dalam membilang, pecahan, desimal, positif, negatif, besar tidak terhingga, kecil tidak terhingga, limit, pola bilangan, pangkat, relasi bilangan, diagram panah, representasi aljabar, kejadian, probabilitas, representasi frekuensi.

b. **Mengukur**

Mengukur merupakan membandingkan besaran dengan besaran sejenis sebagai satuan dan menghasilkan ukuran yang terdiri atas nilai dan satuan. Aktivitas mengukur seperti membanding kuantitas (lebih besar-lebih kecil) keakuratan satuan, perkiraan, panjang, luas, volume, waktu, suhu, berat, satuan konvensional, satuan standar, sistem satuan, uang, satuan majemuk.

c. **Merancang**

Merancang adalah aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan membuat rancangan bangun yang telah diterpkan. Aktivitas merancang

¹³ Bishop, A.J. 1998. *Mathematical Enculturation: a cultural on Mathematics Education*. Kluwer Academic Publisher. Dordrecht. Boston. London

meliputi gambar, benda padat, jaringan, permukaan, sifat-sifat dari bangun. Aktivitas ini biasa kita temui di sekitar kita seperti bentuk atap yang beranekaragam, bangunan tinggi dan rendah dan sebagainya

d. Menentukan lokasi

Menentukan lokasi merupakan penentuan suatu titik atau objek tertentu. Aktivitas menentukan lokasi meliputi pendeskripsian suatu rute/lintasan, lokasi lingkungan, arah mata angin, atas/bawah, depan/belakang, jarak, garis lurus/garis lengkung, sudut sebagai penanda perputaran, sistem lokasi, koordinat kutub, koordinat 2D/3D, pemetaan lintang/bujur, tempat kedudukan (lokus).

e. Bermain

Bermain merupakan kegiatan yang sifatnya menyenangkan mempunyai pola tertentu dan mendorong seseorang untuk mengatur strategi. Aktivitas bermain meliputi pertandingan, teka-teki, paradoks, strategi rencana, permainan kerjasama, permainan kompetitif, permainan solitaire. Masing masing budaya memiliki permainan yang berkaitan dengan aspek-aspek matematis seperti bentuk bangun datar. Melalui permainan-permainan tersebut pemain diharapkan memiliki strategi, dapat memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dan sebagainya.

f. Menjelaskan

Menjelaskan merupakan aktivitas yang biasanya dikaitkan dengan kataTanya “mengapa”. Aktivitas menjelaskan meliputi kasifikasi, penjelasan cerita, argumen logis, pembuktian, penjelasan dengan simbol-simbol, diagram, grafik, matriks, pemodelan matematika. Berdasarkan hasil paparan tersebut aktivitas matematika yang akan dikaji dalam penelitian ini antara lain membilang, mengukur, merancang, dan menjelaskan.

G. Metode penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana suatu penelitian yang hasil temuannya tidak di dapati dengan proses kuantifikasi, perhitungan statistic atau bentuk temuan yang berbentuk angka, penelitian kualitatif disajikan secara deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada bukan berupa angka atau nomor. Salah satu prinsip dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian Deskriptif yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, mempelajari masalah-masalah yang ada pada masyarakat, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan kebudayaan seperti yang akan diteliti oleh peneliti yaitu mengkaji dan menggali lebih dalam lagi tentang kaitan etnomatematika dalam kesenian jaran joet pada materi bangun datar. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, karena peneliti langsung yang akan menggali atau mengumpulkan informasi dengan beberapa metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Kehadiran Penelitian

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif maka kehadiran peneliti sangat penting dan diperlukan di lapangan, karena dalam penelitian kualitatif peneliti adalah salah satu instrumen penting sesuai dengan pendapat sugiyono yaitu penelitian kualitatif instrumennya ialah orang atau peneliti itu sendiri (human instrument). Sehingga dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci sekaligus pengumpul data. Sebagai instrument kunci peneliti harus terlibat atau kehadirannya sangat penting saat melakukan mencari data-data, wawancara pengamatan secara langsung dan mempelajari dokumen yang ada.

Berhasilnya penelitian tergantung dari peneliti itu sendiri bagaimana cara peneliti menggali data, mencari informasi, dan

berkomunikasi dengan orang yang mengetahui objek yang akan di teliti untuk mendapatkan gambaran secara detail data-data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu memakai banyak sekaliteknik pengumpulan data secara gabungan atau simultan. Analisis data yang di lakukan bersifat induktif berdasarkan informasi yang ditemukan di lapangan, kemudian disusun sebagai hipotesis atau teori.

3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, NTB, khususnya di Desa Kesik. Alasan peneliti memilih lokasi di sana karena dekat dengan rumah dan kesenian *Jaran Joet* belum pernah digunakan sebagai refrensi skripsi. Selain itu juga peneliti menganggap bahwa nilai-nilai budaya yang ada pada kesenian ini patut untuk dilestarikan atau dikembangkan kemudian di perkenalkan pada masyarakat dan siswa lewat pembelajaran matematika berbasis budaya (Etnomatematika) agar budaya yang ada ditempat tersebut tetap ada dan tetap dilestarikan karna merupakan ciri khas masyarakat sasak. Lokasi penelitian terdiri dari tempat penyewaan dan di kediaman pembuatan *jaran joet* tersebut.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber data primer yaitu sumber data yang berasal dari orang atau lembaga yang memiliki wewenang serta tanggung jawab terhadap pengumpulan atau penyimpana dokumen atau sumber data pokok yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari objek yang diteliti.¹⁴

5. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitaitaif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti

¹⁴Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 152.

harus “divalidasi” terhadap peneliti, meliputi: pemahan metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap media yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademis maupun logistic.¹⁵

Oleh karena itu, instrument atau alat penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dimana peneliti mempunyai peran penting atas hasil penelitiannya. Adapun instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi langsung pada lapangan. Kemudian wawancara semi terstruktur dan dokumentasi di lapangan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data kualitatif yang umum digunakan yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber atau informen terkait dengan penelitian secara langsung. Wawancara digunakan ketika peneliti ingin mengetahui informasi mengenai objek yang diteliti kepada informan secara mendalam. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi struktur dimana peneliti lebih leluasa dalam wawancara yang struktur. Dalam melakukan proses wawancara peneliti membuat pedoman wawancara untuk menggali informasi yang dibutuhkan sehingga, peneliti lebih mudah untuk menggali informasi yang hendak dicari dengan menggunakan pedoman dan kisi-kisi wawancara yang sudah terlampir.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan atau pengindraan. Peneliti kemudian membuat laporan

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, (2013), hlm. 222

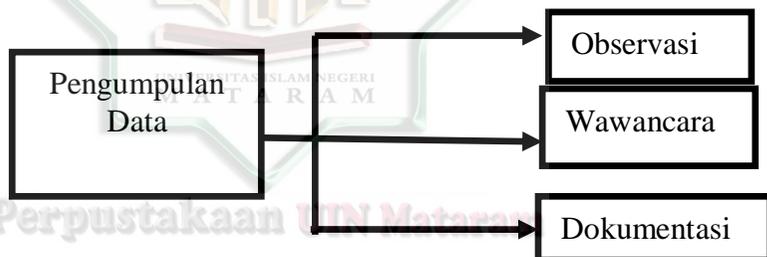
bedasarkan apa dilihat, didengar dan di rasakan selama melakukan penelitian.

Observasi yang dilakukan saat penelitian adalah observasi partisipatif dimana peneliti turut bergabung di lapangan atau datang langsung di tempat kagiatan atau objek yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, peneliti hanya sebagai pengamat.

c. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data atau mengkaji dokumen terikait dengan penelitan yang berupa tulisan ataupun gambar tentang objek matematika yang terdapat pada kesenian jaran joet supaya data yang dikumpulkan merupakan data yang valid.

Bedasarkan uraian diatas yang telah dipaparkan,maka diagram alur teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1.4
Diagram teknik pegumpulan data

7. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan instrument utama dan instrument bantu. Instrumen utama yaitu peneliti sendiri, sedangkan instrument bantu yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi pasif dimana peneliti tidak berperan langsung hanya berperan sebagai pengamat, pengambilan data, dokumentasi yang bisa berbentuk tulisan maupun gambar,

sedangkan wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak struktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara struktur.

8. Teknik Analisis Data

Metode analisis data kualitatif merupakan metode yang sangat di perlukan dalam penelitian. Analisis data adalah langkah penting yang diterapkan dalam penelitian untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena data yang di peroleh di lapangan lebih banyak bersifat informasi dan keterangan bukan bentuk symbol atau angka. Dengan demikian teknik analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu teknik analisis data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap penyederhanaan data sesuai dengan kebutuhan agar mudah mendapat informasi. Data yang sudah dikumpulkan lalu digabungkan atau dikelompokkan menjadi sangat penting, kurang penting, dan tidak penting. Kemudian peneliti dapat membuang data yang tidak perlu untuk diteliti sehingga data akan lebih jelas dan mudah ketahap selanjutnya.

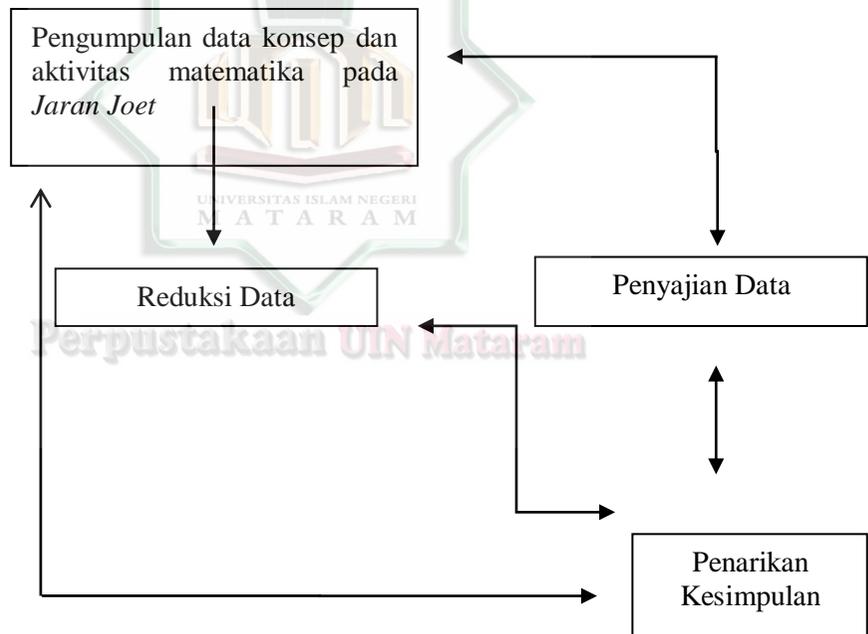
b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk menampilkan data yang sudah direduksi ke dalam bentuk grafik, chart, atau lainnya. Tujuannya agar mempermudah peneliti untuk memahami dan memudahkan pembaca untuk dalam menyerap informasi yang ada pada data. Dalam penelitian ini data akan diperoleh berupa hasil wawancara, dokumentasi ataupun observasi pembuat atau sanggar seni *jaran joet* yang berhubungan dengan focus penelitian yang disusun dalam bentuk kata kata yang berurutan, sehingga paparan data dalam penelitian ini menyajikan hasil wawancara dan dokumentasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan informasi yang diperoleh dari data yang sudah disusun atau digabungkan kemudian disajikan dengan teknik tertentu. Kesimpulan yang diambil dari hasil reduksi dan penyajian data adalah kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara ini masih dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat lain pada saat proses verifikasi data di lapangan.

Menurut Miles dan Huberman, ketiga langkah tersebut dapat dilakukan berulang-ulang setelah mengumpulkan data dengan teknik apapun. Oleh karena itu, ketiga tahap itu harus dilakukan terus sampai penelitian berakhir. Kaitan analisis data dengan pengumpulan data disajikan oleh Miles dan Huberman dalam diagram berikut.¹⁶



Gambar 1.5

Diagram Teknik Analisis Data

¹⁶ Prof. Dr. Afrizal, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2015), hlm. 180.

9. Pengecekan Keabsahan Data

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap dua data itu.¹⁷ Triangulasi dibedakan menjadi tiga macam yaitu, triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi teori. Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk hasil yang sama.¹⁸ Kemudian triangulasi sumber merupakan peneliti menggunakan sumber yang berbeda untuk hasil yang sama. Sedangkan triangulasi teori merupakan membandingkan hasil akhir penelitian yang berupa informasi dengan persepektif teori yang relevan untuk menghindari subjektivitas peneliti atas temuan yang dihasilkan.¹⁹ Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dimana peneliti membandingkan data observasi, data hasil wawancara, dan data hasil dokumentasi.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dijabarkan dalam bentuk tulisan yang berpedoman pada kaidah penulisan ilmiah yang telah tercantum dalam buku pedoman penyusunan tugas akhir skripsi di Universitas Islam Negeri Mataram dengan sistematika sebagai berikut.

BAB 1 yaitu Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari masalah yang diteliti, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II yaitu Paparan Data dan Temuan, di bagian ini diungkapkan seluruh data dan temuan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti sebisa mungkin menjaga jarak dan menahan diri untuk tidak mencampuri fakta terlebih dahulu.

¹⁷ Moleong, Metodologi Penelitian, hal. 330-334.

¹⁸ *Ibid*, hal. 330.

¹⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, hal.165.

BAB III yaitu Pembahasan, di bagian ini diungkapkan proses analisis terhadap temuan penelitian sebagaimana dipaparkan di BAB II berdasarkan pada perspektif penelitian atau kerangka teoritik sebagaimana diungkap di bagian pendahuluan. Peneliti tidak menuliskan ulang data-data atau temuan yang telah diungkap di BAB II.

BAB IV yaitu Penutup, di bagian terakhir ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kemudian, saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian yang diarahkan pada dua hal yaitu saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan dan saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

Paparan Data dan Temuan

A. Waktu Pengumpulan Data

Data yang terdapat dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Proses tersebut dilakukan di waktu yang berbeda sebagai berikut:

Tabel 2.1
Waktu Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Waktu Pengumpulan Data
Wawancara	Informan 1 pembuatan kesenian <i>jaran joet</i> atas nama amaq suryan	Kamis, 06 April 2023
	Informan 2 Seniman atau Budayawan atas nama Lalu Payasan	Selasa, 18 April 2023
	Informan 3 Pembuatan kesenian <i>jaran joet</i> atas nama nama amaq Selamat	Kamis, 27 April 2023
Observasi	Pembuatan kesenian <i>jaran joet</i> atas nama amaq suryan	APRIL 2023
	Pembuatan kesenian <i>jaran joet</i> atas nama amaq selamat	APRIL 2023

B. Data Hasil Observasi

Hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti berupa bentuk dan aktivitas yang terdapat pada *jaran joet* adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2
Hasil Observasi

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
1.	Bentuk tradisi sasak	<i>jaran joet</i>	Bentuk jaran joet mengandung konsep matematika yaitu konsep geometri berupapencerminan atau refleksi dan segitiga sama sisi
2.	Cara membuat tradisi sasak	<i>jaran joet</i>	Cara membuat jaran joet mengandung aktivitas matematika seperti mengukur, merancang, dan membilang
3.	Cara menggunakan	<i>jaran joet</i>	Cara menggunakan jaran joet mengandung konsep matematika seperti operasi hitung.

Data temuan observasi pada tabel 2.2 didukung pula dengan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Bahwa kesenian *jaran joet* ini memiliki konsep geometri dan aktivitas matematika.

C. Data Hasil Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi data yang berkaitan dengan *jaran joet* masyarakat sasak serta deskripsi cara pembuatan dan cara penyewaan tersebut. Wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah divalidasi terlebih dahulu dengan butiran pertanyaan sekiranya dapat menggali atau mengidentifikasi konsep dan aktivitas matematika yang terdapat pada bentuk *jaran joet*, pembuatan, dan penyewaan *jaran joet*. Berikut cuplikan wawancara:

- S1: Kesenian *jaran joet* ini dulu namanya *jaran ponggok*, *jaran joet* ini dibentuk menggunakan palu, kapak, dan ukiran. Dalam pembuatan *jaran joet* ini membutuhkan waktu selama 3 bulan untuk bagian kepala saja, sedangkan untuk motifnya membutuhkan waktu selama 2 minggu tergantung pesenan. Proses hitungan saat *jaran joet* yang disewa untuk harga 1 atau *sebengkak* *jaran joet* 2,5 jt sehari semalam tergantung pesenan lengkap dengan alat musik.
- S2: Kesenian *jaran joet* ini dulu digunakan oleh para raja atau ratu dalam acaraperkawinan lengkap dengan manik-maniknya dalam perkembangan zaman suku sasak seni dan budaya sampai saat ini masih berlaku di setiap daerah, *jaran joet* biasa di gunakan dalam acara sunatan, perkawinan, kurisan diringi dengan alat music gendang beleq atau kambut tergantung situasi dan kondisi yang dibutuhkan. *Jaran joet* dibuat tidak asal asalan
- S3: Kesenian *jaran joet* berdiri pada tahun 1960 sampai sekarang di desa pejanggik, *jaran joet* pertama kali ada di pejanggik dikenal dengan jaran pejanggik, pembuatan *jaran joet* memiliki ritual khusus dari kaki hingga kepala dan tidak di buat secara asal asalan, pembuatan *jaran joet* memerlukan waktu hingga 6 bulan karna *jaran joet* di pejanggik ini memiliki ukuran yang besar, untuk motifnya *jaran joet* memiliki 3 nama khusus yang pertama ada *kembang-kembang*, *jaran beak* polos, *jaran bereng rembang*. Penyewaan *jaran joet* ini berbeda dengan penyewa yang lain,

proses hitungan harga sewa ini tergantung *jaran joet* yang disewa untuk *sebengkak* atau sepasang namun sejauh ini belum ada orang yang menyewa *sebengkak jaran joet* rata-rata mereka menyewa sepasang *jaran joet*, untuk harga sepasang kami sewa dengan harga 4,5 jt sehari semalam.

Adapun hasil wawancara ini yang di peroleh dari para informan 1, 2, 3, 4, dan 5 dijadikan sebagai lampiran. Berdasarkan hasil data wawancara ditemukan bahwa *jaran joet* merupakan kesenian yang berasal dari pejanggik, pemberian nama *jaran joet* terinspirasi dari bentuknya yang meyurupai kuda. Aktivitas yang terdapat pada proses pembuatan maupun penyewaan kesenian ini sebagian besar mengandung aktivitas matematika yang pada dasarnya tidak disadari oleh pelaku. Berdasarkan hasil observasi, berikut adalah gambar-gambar *jaran joet*.

D. Temuan Konsep Geometri Yang Ada Pada Kesenian *Jaran Joet*

1. Bagian kaki *jaran joet*

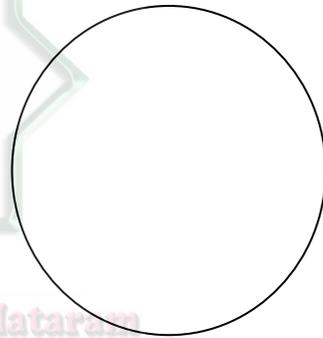
Pada bagian kaki *jaran joet* terdapat jempana, jempana atau tandu dalam isitilah bahasa sasak disebut *julic* yang berfungsi untuk menggotong raja yang terbuat dari kayu atau bambu. Pada bagian kaki *jaran joet* terdapat konsep geometri bangun datar yaitu lingkaran. Lingkaran adalah sebuah garis lengkung yang bertemu kedua ujungnya, sedangkan semua titik sama jauh dari sebuah titik tertentu. Titik ini dinamakan pusat lingkaran, jarak dari suatu titik pada lingkaran ke titik pusat lingkaran disebut dengan jari-jari lingkaran.



Gambar 2.1
Bagian Kaki Jaran Joet



Gambar 2.2
Bagian kaki jaran joet



Gambar 2.3
lingkaran

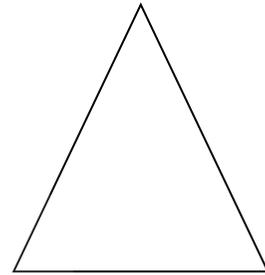
2. Bagian perut *jaran joet*

Bangun datar yang ada pada badan *jaran joet* yakni segitiga sama kaki. Segitiga sama kaki adalah segitiga yang memiliki sepasang sisi yang sama panjang, dua sudut yang sama besar, dan memiliki satu sumbu simetri. Pada segitiga sama kaki, dua sisi diantaranya memiliki panjang yang sama, segitiga

ini terkadang dinyatakan memiliki tepat dua isi yang sama panjang. Sudut segitiga sama kaki memiliki besar yang sama, jika hanya di tulis 1 besar sudut dengan besar 70 derajat maka sudut lain memiliki besar sudut yang sama.



Gambar 2.4
Bagian Perut *Jaran Joet*

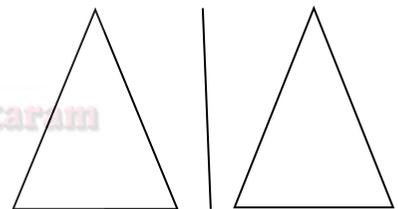


Gambar 2.5
Segitiga

3. Bagian ekor *jaran joet*



Gambar 2.6
Bagian Ekor *Jaran Joet* Refleksi



Gambar 2.7

Konsep matematika yang terdapat pada ekor *jaran joet* yakni refleksi atau pencerminan. Refleksi atau pencerminan merupakan cerminan dari suatu objek tertentu dengan jarak dan ukuran yang sama terhadap sumbu cerminannya. Ilustrasi konsep refleksi pada motif segitiga terdapat pada gambar di atas. Terlihat bahwa gambar segitiga (a) dan (b) memiliki

ukuran dan jarak yang sama terhadap sumbu cermin, dimana gambar (b) adalah hasil pencerminan dari gambar (a) dengan sumbu k jadi sumbu cermin.

4. **Bagian kepalajaran joet**

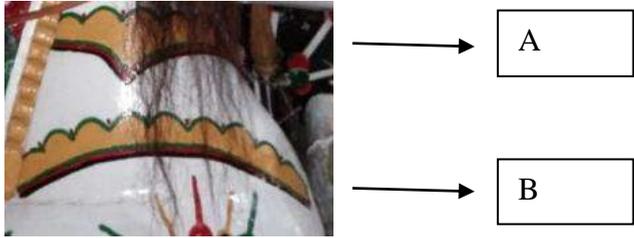
Kepala *jaran joet* merupakan suatu ukiran yang berbentuk menyerupai kepala kuda yang di buat selama 3 bulan secara khusus dengan ritual kemudian di hiasi oleh berbagai perhiasan atau manik-manik. Konsep matematika yang terdapat pada kepala *jaran joet* yaitu:



Gambar 2.8

Bagian Leher Jaran Joet

- a. Pada leher *jaran joet* motif dengan bentuk yang sama tetapi ukurannya berbeda, maka pada proses pembuatan motif pada leher *jaran joet* mengandung konsep dilatasi. Dilatasi merupakan perubahan ukuran atau skala bangun geometri dengan tetap mempertahankan bentuk tanpa mengubahnya. Konsep dilatasi pada leher *jaran joet* diilustrasikan pada gambar di atas, pada gambar A terdiri atas A1, A2, dan A3, sedangkan pada gambar B terdiri atas B1, B2, dan B3 yang mana adalah hasil dari perbesaran skala dari gambar A secara berurutan (k adalah himpunan bilangan asli) melalui titik o (0,0) dan factor skala $k.x$



Gambar 2.9

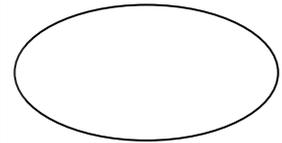
Dilatasi

- b. Pada bagian pupel mata terdapat konsep matematika yaitu bangun datar elips. Elips himpunan semua titik-titik pada bidang datar yang jumlah jaraknya terhadap dua titik-titik tertentu tetap. Kedua titik-titik ini disebut titik-titik focus dari elips. Elips biasanya digunakan dalam pencarian luas (L) dan keliling (K).



Gambar 2.10

Mata *jaran joet*



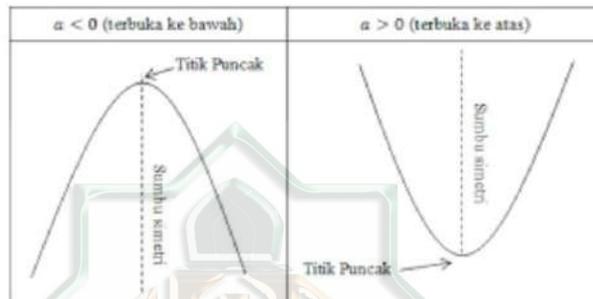
Gambar 2.11

elips

- c. Pada bagian leher *jaran joet* juga terdapat konsep matematika yaitu kurva parabola yang menghadap ke bawah atau ke atas. Kurva parabola adalah kerucut melingkar dengan simetri pada suatu bidang datar yang dapat dinyatakan dalam sebuah persamaan $y = ax^2 + bx + c$ dengan $a, b, c \in \mathbb{R}$ dan $a \neq 0$.



Gambar 2.12
Leher jaran joet



Gambar 2.13
Parabola

5. Bagian depan jaran joet

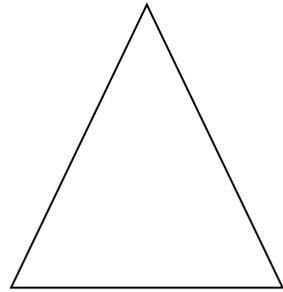
Bagian depan atau bagian dada terdapat sebuah lukisan atau motif berbentuk bunga yang disebut dengan *kembang beak* polos dan *kembang bereng* polos yang berfungsi sebagai hiasan terbuat dari papan atau tripleks

Dilihat dari gambarnya bahwa dalam membuat motif terdapat konsep matematika bangun datar. Bangun datar yang dimaksud adalah segitiga. Budiarto mengemukakan bahwa segitiga ialah bangun datar yang dibentuk dari tiga buah garis lurus yang saling berpotongan serta ketiga sudut tidak segaris. Konsep bangun datar pada motif diatas mengandung konsep matematika didalamnya yaitu konsep bangun datar (segitiga, lingkaran dan persegi).



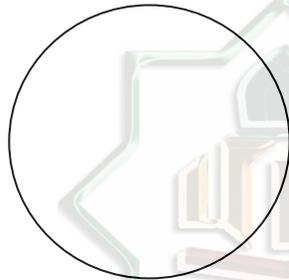
Gambar 2.13

Bagian Depan Jaran Joet



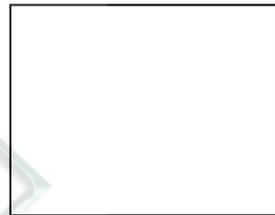
Gambar 2.14

Segitiga



Gambar 2.15

Lingkaran



Gambar 2.16

Persegi

6. **Bagian punggung jaran joet**

Punggung *jaran joet* berfungsi sebagai tempat duduk yang dilapisi oleh kursi atau tempat dudukan, pada bagian punggung tempat perbedaan antara *jaran joet nine* atau *jaran joet mame*

Pada punggung *jaran joet* terdapat konsep matematika yaitu bangun datar. Bangun datar yang di maksud adalah persegi panjang. Budiarto mengatakan persegi panjang ialah segiempat dengan yang memiliki dua pasang sisi yang panjangnya sama dan sejajar serta keempat sudut siku-siku. Konsep bangun datar pada motif *jaran joet* diatas pada bangun persegi panjang, rusuk terpanjang dinamakan panjang (p) sedangkan rusuk terpendek dinamakan lebar (l).



Gambar 2.17
Bagian Punggung Jaran Joet



Gambar 2.18
Persegi Panjang

C. Temuan Aktivitas Matematika Pada Kesenian Jaran Joet

1. Aktivitas Membilang

Aktivitas ini terlihat saat pengrajin di Desa Kesik yaitu ketika menentukan harga sewa *sebengkak*²⁰*jaran joet* menunjukkan sebuah aktivitas membilang yaitu operasi hitung. Harga sewa untuk sepasang *jaran joet* yaitu Rp. 4.500.000 sehari semalam dengan 8 orang sebagai penggotong lengkap dengan gendang beleq.

2. Aktivitas Mengukur

²⁰ Sebengkak dalam bahasa Indonesia artinya satu

Aktivitas ini terlihat saat pengrajin menentukan ukuran *jaran joet*. Untuk mengukur, pengrajin menggunakan alat ukur sendiri yang terbuat dari balok kayu yang ukurannya telah disesuaikan dengan kebutuhan tiap kerajinan. Dengan ukuran pada umumnya memiliki ukuran panjang 130 cm, tinggi dari kaki kuda sampai punggung berukuran 100 cm, lebar diukur dari lebar bukan kaki 50 cm, dan tinggi jambul berukuran 50 cm.

3. Aktivitas Mendesain

Aktivitas ini terlihat saat pengrajin mengukir pola motif yang di buat dengan desain berbeda- beda sesuai dengan pesanan serta manik-manik.

4. Aktivitas Menjelaskan

Harga sewa *jaran joet* yang sepasang dan sebengkang menunjukkan aktivitas matematika yakni pemodelan matematika. Model matematika adalah suatu cara sederhana untuk memandang suatu masalah dengan menggunakan persamaan atau pertidaksamaan linear.²¹ Pada proses penyewaan *jaran joet*, penyewa memberikan harga sesuai dengan berapa kuda yang disewa yakni sepasang atau *sebengkak*.

5. Aktivitas Bermain

Aktivitas ini terlihat saat orang yang membopong menari mengikuti suara musik atau musik yang mengiringinya. Dalam bermain orang yang membopong memiliki gerakan yang abstrak.

²¹ Anna Yuni Astuti dan Ngapiningsih, PR Matematika *Program Ilmu Pengetahuan Alam untuk SMA/MA Kelas XII*, (Klaten : Intan Pariwara 2012), hlm 33.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Konsep Geometri Pada Kesenian *Jaran Joet*

Data peneliti yang telah dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi terbukti memiliki keterkaitan dengan matematika pada BAB II. BAB II akan dibahas keterkaitan teoritis antara data dan temuan yang telah disajikan serta revelansi penelitian. Keterkaitan ini dalam refrensi penelitian pada BAB I.

Salah satu bentuk kesenian budaya sasak yang memasukkan konsep matematika adalah etnomatematika berupa konsep geometri pada kesenian *jaran joet*. Geometri bidang seperti segitiga, persegi panjang, lingkaran, serta transformasi gemoteri seperti refleksi dan dilatasi adalah beberapa konsep matematika yang ditemukan.

Bentuk segitiga dan persegi panjang ini termuat pada bentuk motif bagian depan, perut, dan punggung serta bentuk lingkaran terdapat pada kaki. Sedangkan bentuk refleksi terdapat pada bentuk motif pada bagian ekor dan bentuk dilatasi terdapat pada motif bagian leher.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tiap bentuk motif kesenian *jaran joet* memiliki bentuk yang berbeda. Sumber informasi dari tokoh adat dan tokoh masyarakat di desa kesik mengungkap nama dan bentuk motif kesenian *jaran joet*. Akan tetapi, menggunakan bahasa sasak tanpa disadari bahwa bentuk-bentuk tersebut bentuk geometri dan bidang yang diturunkan dari konsep matematika formal geometri.

Dari hasil data penelitian etnomatematika terlebih dahulu dengan tujuan mempelajari adat dan kesenian yang hampir semuanya sama mengandung konsep matematika, seperti penelitian yang dilakukan Putri Ramadhani pada tahun 2019, mengandung wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dengan judul “Analisis Etnomatematika Kesenian Rebana Sebagai Sumber Belajar Matematika Bagi Siswa Smp Darul Falah Bandar Lampung”. Walaupun pada penelitian ini terdapat banyak

ditemukan konsep matematika didalamnya, tetapi dalam penelitian ini juga ditemukan konsep geometri pada kesenian Rebana. Dengan demikian, hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang juga menemukan bahwa pada kesenian *jaran joet* juga mengandung konsep geometri.

B. Aktivitas matematika yang terdapat dalam kesenian *jaran joet*

Aktivitas yang terdapat pada kesenian *jaran joet* ini yaitu pada proses pembuatan dan penyewaan *jaran joet* berupa aktivitas membilang (berkaitan dengan pertanyaan “berapa banyak”), aktivitas mengukur (berkaitan dengan “berapa (panjang, lebar, tinggi, lama dan banyak), aktivitas menentukan lokasi (berhubungan dengan rute perjalanan, dan menentukan arah), aktivitas merancang bangun (berhubungan dengan semua benda-benda budaya untuk beberapa keperluan, nilai matematika dari kegiatan ini berkaitan erat dengan dimensi), aktivitas bermain (tradisional/rakyat), dan aktivitas menjelaskan (kegiatan yang mengangkat pemahaman manusia yang berkaitan dengan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan yang berkaitan dengan pertanyaan “mengapa” keberhasilannya yang satu merupakan kunci keberhasilan yang lain)²² yang telah dijelaskan pada pendahuluan akan dipaparkan sebagaimana pemaparan berikut ini.

1. Aktivitas Membbilang

Aktivitas ini terlihat saat pengrajin di Desa Kesik yaitu ketika menentukan harga sewa *sebengkakjaran joet* jumlah harga sewa tiap daerah berbeda tergantung pada penyewa itu sendiri hal ini menunjukkan sebuah aktivitas membilang yaitu operasi hitung. Hasil sewa yang diperoleh menggambarkan sebuah pemodelan matematika

Pada saat menyewa *sebengkakjaran joet* di desa kesik dengan sehari semalam, penyewa menghitung dengan cara membagi harga sepasang *jaran joet* atau dapat di tulis sebagai berikut:

²² Sitti Fatimah S. Sirate, Studi Kualitatif Tentang Aktivitas Etnomatematika Dalam Kehidupan Masyarakat Tolaki, *Lentera Pendidikan*, Vol. 14, No.2 Desember 2011, hlm.124

$4.500.000 - 1.200.000 = 3.300.000$ (sewa total – sewa gendang beleq)

$3.300.000 - 800.000 = 2.500.000$ (sisa- jasa angkat untuk sepasang yaitu 8 orang)

$2.500.000 : 2 = 1.250.000$ jt

a. Aktivitas Mengukur

Aktivitas mengukur berkaitan dengan panjang, tinggi, pendek dan lebar. Aktivitas mengukur dalam pembuatan kesenian *jaran joet* dilakukan menggunakan alat ukur pada zaman orangtua dulu menggunakan bahan alam seperti balok kayu atau jengkal tangan. Namun pada zama sekarang ini alat ukur yang digunakan yaitu meteran, jika alat ukur itu tidak ada maka alternatifnya yaitu menggunakan balok kayu ukurannya telah disesuaikan dengan kebutuhan tiap kerajinan. Dengan ukuran pada umumnya memiliki ukuran panjang 130 cm, tinggi dari kaki kuda sampai punggung berukuran 100 cm, lebar diukur dari lebar bukaan kaki 50 cm, dan tinggi jambul berukuran 50 cm.

b. Aktivitas Merancang

Selain itu, aktivitas merancang bentuk *jaran joet* yang ada pada kesenian *jaran joet* yaitu arsitektur interior. Perencanaan atau pelaksanaan menunjukkan aktivitas matematika, terutama pada pembuatan motif *jaran joet*. Mereka merancang dengan mengukir kayu seperti bentuk kuda, lalu menghitung berapa ukuran yang digunakan, seperti berapa panjang, lebar, dan tinggi kemudian di ukir sesuai dengan motif yang diinginkan. Dalam pembuatan kesenian *jaran joet* ini bahan yang paling utama adalah kayu.

c. Aktivitas Menjelaskan

1). Harga sewa *jaran joet* yang sepasang dan *sebangkak* menunjukkan aktivitas matematika yakni pemodelan matematika. Model matematika adalah suatu cara sederhana untuk memandang suatu masalah dengan menggunakan

persamaan atau pertidaksamaan linear.²³ Pada proses penyewaan *jaran joet*, penyewa memberikan harga sesuai dengan berapa kuda yang disewa yakni sepasang dengan harga 4.500.000 sehari semalam. Berikut pemodelan matematikanya:

Misal :

Sepasang = x

Orang yang menggotong = y

Gendang beleq = z

Pemodelan matematika:

$X = 4.500.000; 8 \leq x \leq 2, x \in \mathbb{N} \dots(a)$

$2x = 4.500.000 \dots(b)$

$X = 1.200.0000; 8 \leq x \leq 2, x \in \mathbb{N} \dots(c)$

2). Pembuatan kesenian *jaran joet*

Kegiatan pembuatan kesenian *jaran joet* menunjukkan sebuah pemodelan matematika, hal ini dikarenakan *panjang jaran joet* 130 cm, tinggi dari kaki kuda sampai punggung berukuran 100 cm, lebar diukur dari lebar bukaan kaki 50 cm, dan tinggi jambul berukuran 50 cm. Pembuat member harga untuk satu *jaran joet* Rp. 2.250.000 Model matematika merupakan suatu cara sederhana untuk memandang suatu masalah dengan menggunakan persamaan-persamaan atau pertidaksamaan-pertidaksamaan linear²⁴.

Dari cara tersebut dapat dibuat pemodelan matematika sebagai berikut:

Misalkan :

Panjang = a

Tinggi = b

Lebar = c

Tinggi jambul = d

Pemodelan matematika :

$130+100 b + 50 c + 50 d = 2.250.0000$

²³ Anna Yuni Astuti dan Ngapiningsih, PR Matematika *Program Ilmu Pengetahuan Alam untuk SMA/MA Kelas XII*, (Klaten : Intan Pariwara 2012), hlm 33.

²⁴ Ibid.,

3). Hasil sewa yang diperoleh menggambarkan sebuah pemodelan matematika

Hasil sewa yang diperoleh dari *jaran joet* menunjukkan sebuah pemodelan matematika, model matematika adalah suatu cara sederhana untuk memandang suatu masalah dengan menggunakan persamaan-persamaan atau pertidaksamaan-pertidaksamaan linear.²⁵ Suatu ukuran besar hasil sewa dihitung sebangk *jaran joet*. contohnya pada saat sewa *jaran joet* sebangk dengan harga Rp.2.250.000, berikut pemodelan matematikanya:

Misalkan:

Sepasang = x

Orang yang menggotong = y

Gendang beleq = z

Pemodelan matematikanya:

$$X + 4y + 1.200 y = 2.250.000$$

d. Aktivitas Bermain

Aktivitas ini terlihat saat orang membopong menari mengikuti suara musik atau yang mengiringinya dengan gerakan abstrak.

Perpustakaan UIN Mataram

²⁵ Ibid.,

BAB IV PENUTUP

Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan unutm menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Terdapat konsep geometri bangun datar dan transformasi geomteri pada kesenian *jaran joet* antara lain persegi panjang yang terdapat pada punggung *jaran joet*, lingkaran yang terdapat pada bagian kaki dan depan *jaran joet*, segitiga terdapat pada bagian perut dan depan *jaran joet*, dilatasi terdapat pada leher *jaran joet*, dan refleksi terdapat pada ekor *jaran joet*. Dengan adanya konsep matematika yang ditemukan pada kesenian *jaran joet* dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran matematika untuk memberikan pemahaman kepada siswa khususnya terkait dengan konsep geometri. Contoh dari mengaplikasikan dalam pembelajaran matematika yaitu membuat soal matematika menggunakan unsur-unsur kesenian *jaran joet*.
2. Aktivitas matematika yang terdapat pada kesenian *jaran joet* antara lain membilang, mengukur, mendesain, menjelaskan, dan bermain.

Saran

Penelitian ini hanya menemukan konsep matematika secara umum tanpa memperhatikan jenjang tingkatan sekolah, alangkah baiknya peneliti selanjutnya dapat menemukan konsep matematika yang ada pada kesenian *jaran joet* dan mengelompokkan sesuai dengan jenjang tingkat sekolah dan membahasnya lebih dalam. Peneliti juga berharap kepada penelitan selanjutnya agar bisa menemukan lebih lagi konsep matematika pada kesenian *jaran joet*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., & Asmaidah, S. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Membelajarkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 6, Nomor 3, 2018.
- Ajmain, Herna, & Masrura, S. I. Implementasi Pendekatan Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika. *SIGMA, Suara Intelektual Gaya Matematika*, 12 April 2020.
- Amirah, Budiarto, M. T. Etnomatematika: Konsep Matematika pada Budaya Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol 11, Nomor 1, 2022
- Arwanto, A. Eksplorasi Etnomatematika Batik Trusmi Cirebon Untuk Mengungkap Nilai Filosofi Dan Konsep Matematis. *Jurnal Pendidikan MIPA*. Vol. 7, Nomor 1, 2017.
- Asnawati, S., K.D., I. L., & Muhtarulloh, F. Penerapan Pembelajaran Inkuiri Dengan Etnomatematik Pada Materi Bidang Datar Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *Euclid*. Vol. 2, Nomor 2, 2015.
- Bayu, D. Y, “Eksplorasi Etnomatematika pada Rumah Adat Langkanae di Kota Palopo”, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021.
- Destrianti, S. Etnomatematika dalam Seni Tari Kejei Sebagai Kebudayaan Rejang Lebong. *Jurnal Equation*. Vol. 2, Nomor 2, 2019.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2022
- Fajriyah, E. Peran etnomatematika terkait konsep matematika dalam mendukung literasi. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2018.
- Fauzi, A., Rahmatih, A. N., Sobri, M., Radiusman, R., & Widodo, A. Etnomatematika: Eksplorasi Budaya Sasak sebagai Sumber

- Belajar Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*. Vol. 5, Nomor 1, 2020.
- Hadi, S., & Umi Kasum, M. Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Memeriksa Berpasangan (Pair Checks). *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 3, Nomor 1, 2015.
- Hartanti, S., & Ramlah, R. Etnomatematika: Melestarikan Kesenian dengan Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*. Vol. 7, Nomor 2, 2021.
- Irma Febrianti, I. R. Eksplorasi Geometri Pada Candi Bajang Ratu Sebagai Implementasi Etnomatematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 8, Nomor 2, 2020.
- Isnawati, L. Z., & Putra, F. G. Analisis Unsur Matematika pada Motif Sulam Usus. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*. Vol. 1, Nomor 2, 2017.
- Kusaeri, A., & Pardi, M. H. H. Matematika dan Budaya Sasak: Kajian Etnomatematika di Lombok Timur. *Jurnal Elemen*. Vol. 5, Nomor 2, 2019.
- Loviana, S., Merliza, P., Damayanti, A., Mahfud, M. K., & Islamuddin, A. M. Etnomatematika pada Kain Tapis dan Rumah Adat Lampung. *Jurnal Penelitian Ilmiah*. Vol. 4, Nomor 1, 2020.
- Pertiwi, I. J., & Budiarto, M. T. Eksplorasi Etnomatematika Pada Gerabah Mlaten. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 4, Nomor 2, 2020.
- Puspa Dewi, K. R., & Putra, I. G. N. N. Etnomatematika di Balik Kerajinan Anyaman Bali. *Jurnal Matematika*. Vol. 4, Nomor 2, 2014.
- Putri Ramadani, "Analisis Etnomatematika Kesenian Rebana Sebagai Sumber Belajar Matematika Bagi Siswa SMP Darul Falah

- Bandar Lampung”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Rahmawati Z, Y. R., & Muchlian, M. Eksplorasi etnomatematika rumah gadang Minangkabau Sumatera Barat. *Jurnal Analisa*. Vol. 5, Nomor 2, 2019.
- Ramadani, Y. A., Praska, M., & Christian, T. F. Kajian Etnomatematika Upacara Sekaten Di Yogyakarta Pada Aktivitas Designing Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran Matematika Topik Geometri. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 2020.
- Risdiyanti, I., & Prahmana, R. C. I. Etnomatematika: Eksplorasi dalam Permainan Tradisional Jawa. *Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*. Vol. 2, Nomor 1, 2018.
- Salsa Bella Yuliani,” Impelementasi Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal Ludruk Sebagai Sumber Belajar Geometri pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 2, Nomor 1, 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- S. Sirate, F. Implementasi Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. Vol. 15, Nomor 1, 2012.
- Safitri, A. H. I., Novaldin, I. D., & Supiarmo, M. G. Eksplorasi Etnomatematika pada Bangunan Tradisional Uma Lengge. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 5, Nomor 3, 2021.
- Sunandar, M. A. Pembelajaran matematika SMK bernuansa etnomatematika. *Seminar Nasinal Matematika X Universitas Negeri Semarang*, 2016.
- Tandililing, E. Pengembangan Pembelajaran Matematika Sekolah dengan Pendekatan Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Matematika Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2013.

Transyah, E. A., Astuti, D., & Hamdani, H. Analisis Contoh Kontekstual Konsep Matematika Sekolah yang Terdapat dalam Ibadah Shalat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol. 8, Nomor 9, 2017.

Ulum, B. Etnomatematika Pasuruan: Eksplorasi Geometri Untuk Sekolah Dasar Pada Motif Batik Pasedahan Suropati. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*. Vol. 4, Nomor 2, 2018.

Wardani, G. V., & Budiarto, M. T. Etnomatematika : Konsep Matematika pada Budaya Tulungagung. *MATHEdunesa*. Vol. 11, Nomor 1, 2022.

Yuliani, S. B. Implementasi Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal Ludruk Sebagai Sumber Belajar Geometri pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 2, Nomor 1, 2022.

Yunian Putra, R. W., & Indriani, P. Implementasi Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran Matematika pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*. Vol. 1, Nomor 1, 2017.

Amaq Suyan, Dusun Anak Dui: 06 April 2023

Amaq Selamat, Pejanggik: 27 April 2023

Lalu Payasan, Padamara: 18 April 2023



LAMPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1

Kisi- Kisi Pedoman Wawancara
(Untuk Pembuatan Kesenian *Jaran Joet*)

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	KETERANGAN
1	Pengetahuan dan pemahaman kesenian <i>jaran joet</i>	Memahami sejarah kesenian <i>jaran joet</i>	1. Bagaimana sejarah singkat <i>jaran joet</i> ?	
		Memahami motif kesenian <i>jaran joet</i>	2. Apa saja motif yang terdapat pada Kesenian <i>jaran joet</i> ?	Konsep
			3. Selain desa kesik, desa mana juga yang memiliki kesenian <i>jaran joet</i> ?	
			4. Apakah motifnya memiliki nama khusus ?	Konsep
			5. Bagaimana proses pembuatankesenian <i>jaran joet</i> ?	Aktivitas
			6. Apakah ada aturan atau ritual saat Pembuatan <i>jaran joet</i> ini ?	
		Memahami proses pembuatan kesenian <i>jaran joet</i>		
Memahami proses penyewaan atau penjualan kesenian <i>jaran joet</i>	7. Bagaimana perhitungan penjualan atau penyewaan kesenian <i>jaran joet</i> ?	Aktivitas		

Lampiran 2

Pedoman wawancara
(untuk pembuatan kesenian *jaran joet*)

Peneliti :

Informan:

Tanggal wawancara:

Tempat wawancara:

1. Bagaimana sejarah singkat *jaran joet* ?
2. Apa saja motif yang terdapat pada kesenian *jaran joet* ?
3. Selain desa kesik, desa mana juga yang memiliki kesenian *jaran joet* ?
4. Apakah motifnya memiliki nama khusus ?
5. Bagaimana proses pembuatan kesenian *jaran joet* ?
6. Apakah ada aturan atau ritual saat pembuatan *jaran joet* ini ?
7. Bagaimana perhitungan penjualan atau penyewaan kesenian *jaran joet* ?

Kesik ,

Informan,

Lampiran 3

Hasil wawancara informan 1

Nama: Amaq Suryan (Pembuat)

P: Bagaimana sejarah singkat kesenian *jaran joet* ?

N: Kesenian *jaran joet* ini dulu namanya *jaran ponggok*, yang menyerupai singa yang di gunakan oleh orang jaman dulu untuk pergi ke pasar, *jaran joet* ini dibentuk menggunakan palu, kapak, dan ukiran. Dalam pembuatan *jaran joet* ini membutuhkan waktu selama 3 bulan untuk bagian kepala saja, sedangkan untuk motifnya membutuhkan waktu selama 2 minggu tergantung pesenan.

P: Apa saja motif yang terdapat pada kesenian *jaran joet*?

N: motifnya hanya satu, namun tergantung pesenan orang lagi.

P: Selain desa kesik, desa mana juga yang memiliki kesenian *jaran joet* ?

N: Ketangi, Ketangga, dan Pejanggik

P: Bagaimana proses pembuatan motif kesenian *jaran joet*?

N: proses pembuatan *jaran joet* memakan waktu selama 3 bulan, di ukir menggunakan alat seadanya seperti palu, kapak, dan ukiran.

P: Apakah motifnya memiliki nama khusus?

N: Untuk motif nya tidak memiliki nama khusus, tetapi yang paling banyak di pesan itu motif kembang

P: Apakah ada aturan atau ritual saat pembuatan *jaran joet*?

N: Ada, ritual dilakukan sebelum membuat *jaran joet*, ritualnya menggunakan sesajen seperti beras kuning kelapa dan uang

Lampiran 4.

Hasil wawancara infroman 2

Nama : amaq selamet(pembuat)

P: Bagaimana sejarah singkat kesenian *jaran joet* ?

N: *Jaran joet* atau biasa di sebut jaran pejanggik yang lahir di pejanggik pada tahun 1960 – sekarang jaran pertama yang ada di pejanggik, seiringnya berjalannya waktu jaran joet ini semakin begeser ke wilayah atau desa desa yang lain , *jaran joet* menyerupai seperti kuda atau ogoh-ogoh, jaran pejanggik atau *jaran joet* tidak bisa di musnahkan.

P: Apa saja motif yang terdapat pada kesenian *jaran joet*?

N: *Kembang-Kembang, Jaran Beak Polos, Jaran Bereng Rembang*

P: Selain desa pejanggik, desa mana juga yang memiliki kesenian *jaran joet*?

N: Kesik

P: Bagaimana proses pembuatan motif kesenian *jaran joet*?

N: Proses pembuatan *jaran joet* ini memerlukan waktu selama 6 bulan untuk satu *jaran joet (sebengkak)*, karena *jaran joet* ini ukurannya sangat besar

P: Apakah motifnya memiliki nama khusus?

N: Untuk motif pada *jaran joet* ini tidak memiliki nama khusus

P: Apakah ada aturan atau ritual saat pembuatan *jaran joet*?

N: Ada, *jaran joet* ini memiliki ritual khusus secara seluruh saat pembuatannya mulai dari kaki hingga kepala, dengan menyajikan sesajen seperti beras, kelapa dan uang tidak semata mata dibuat asal asalan

Lampiran 5

Hasil wawancara infroman 3

Nama : Lalu Payasan (Seniman/Budayawan)

P: Bagaimana sejarah singkat kesenian *jaran joet* ?

N: Kesenian *jaran joet* ini dulu digunakan oleh para raja atau ratu dalam acara perkawinan lengkap dengan manik-maniknya. Seiring perkembangan zaman suku sasak seni dan budaya sampai saat ini masih berlaku di setiap daerah, jaran joet digunakan untuk mengiringi orang sunatan, perkawinan, kurisan diringi dengan kambut atau *gendang belek* tergantung situasi dan kondisi yang dibutuhkan. *Jaran joet* atau biasa disebut jaran pejanggik di desa pejanggik dibuat selama 6 bulan untuk satu jaran dengan motif *kembang-kembang*, *jaran beak polos*, *jaran bereng rembang*. Pembuatan jaran joet dari kaki hingga kepala memiliki ritual khusus secara seluruh.

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 6

KISI – KISI PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Aspek yang diamati
1	Kesenian <i>jaran joet</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Jenis motif pada kesenian <i>jaran joet</i>2. Bentuk motif kesenian <i>jaran joet</i> yang mengandung unsur karakteristik matematika3. Konsep dan aktivitas yang mengandung unsur karakteristik matematika dalam bentuk dan proses penyewaan yang terdapat pada kesenian <i>jaran joet</i>



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 7

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi yang dilakukan untuk mengamati bentuk produk, cara pembuatan dan cara penyewaan kesenian *jaran joet* yang mengandung unsur karakteristik matematika yang diamati melalui bentuk kesenian *jaran joet* secara langsung di lokasi penelitian.dengan menggunakan *checklist* sebagai berikut:

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Checklist	Deskripsi	Keterangan
1	Bentuk kesenian <i>jaran joet</i>	Kesenian <i>jaran joet</i>			Konsep
2	Cara membuat kesenian <i>jaran joet</i>	Kesenian <i>jaran joet</i>			Aktivitas
3	Cara penyewaan kesenian <i>jaran joet</i>	Kesenian <i>jaran joet</i>			Aktivitas

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 8
Foto dokumentasi



**Wawancara Informan 1
(Amaq Suryan)**



**Wawancara Informan 2
(Amaq Selamat)**



Wawancara informan 3
MATARAM
(Lalu Payasan)

Perpustakaan UIN Mataram



Gambar Jaran Joet



Perpustakaan UIN Mataram



Gambar Jaran Joet

Perpustakaan UIN Mataram



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Gambar jaran joet

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 10

Surat Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN <i>Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784</i>
Nomor : 363/Un.12/FTK/PP.00.9/03/2023	Mataram, 21 Maret 2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal	
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian	
Kepada:	
Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB	
di-	
Tempat	
Assalamu'alaikum Wr. Wb.	
Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :	
Nama	: Bq Nuning Deswita Asih
NIM	: 190103087
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Tadris Matematika
Tujuan	: Penelitian
Lokasi Penelitian	: DESA KESIK, MABAGIK LOTIM
Judul Skripsi	: ANALISIS KONSEP DAN AKTIVITAS MATEMATIKA PADA KESENIAN JARAN JOET.
Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.	
Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.	
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	
a.n. Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik,	
	
Dr. Saparudin, M.Ag NIP.197810152007011022	



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 621 / III / R / BKBPDN / 2023

1. **Dasar :**
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : 363/Un.12/FTK/PP.00.9/03/2023
Tanggal : 21 Maret 2023
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. **Menimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **BAIQ NUNING DESWITA ASIH**
Alamat : Timuk Rurung RT/RW.010/006 Kel/Desa. Padamara Kec. Sukamulia Kab. Lombok Timur No. Identitas 5203066912010001 No. Tlpn 087758884851
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika
Bidang/Judul : **ANALISIS KONSEP DAN AKTIVITAS MATEMATIKA PADA KESENIAN JARAN JOET**
Lokasi : Desa Kesik Kec. Masbagik Kab. Lombok Timur
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Maret - Agustus 2023
Status Penelitian : Baru
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 1 Maret 2023
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
SEKRETARIS

ZULKARNAINI, S.Pd
NIP. 19718041994121004

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Bupati Lombok Timur Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Timur di Tempat;
3. Camat Masbagik Kab. Lombok Timur di Tempat;
4. Kepala Desa Kesik Kec. Masbagik Kab. Lombok Timur di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip;



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 3073 / II – BRIDA / III / 2023
TENTANG
PENELITIAN

- Dasar :
- a. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - b. Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - c. Surat Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 363/Un. 12/FTK/PP.00.9/03/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
 - d. Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/621/IIIR/BKBDN/2023 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada ;
Nama : Baiq Nuning Deswita Asih
NIK / NIM : '5203066912010001 / '190103087
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram
Alamat/HP : Timuk Rurung RT/RW.010/006 Kel/Desa. Padamara Kec. Sukamulia Kab. Lombok Timur / '087758884851
Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul: * Analisis Konsep Dan Aktivitas Matematika Pada Kesenian Jaran Joet*
Lokasi : Desa Kesik Kec. Masbagik Kab.Lombok Timur
Waktu : Maret - Agustus 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.bridaprovntb@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, '5 April 2023
an, Kepala Brida Provinsi NTB
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



LALU SURYADI, SP. MM
NIP. 19691231 199803 1 055

- Tembusan: disampaikan kepada Yth:
- 1. Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
 - 2. Bupati Lombok Timur ;
 - 3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram ;
 - 4. Camat Masbagik Kab.Lombok timur;
 - 5. Kepala Desa Kesik Kec. Masbagik Kab. Lombok Timur;



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR

KECAMATAN MASBAGIK

KANTOR DESA KESIK

Jl: Pariwisata Jurusan Paokmotong – Kotaraja Kode Pos 83661

SURAT KETERANGAN PERNAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor :145/ 200 /K.Pem/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : MUHAMAD KADRI
Jabatan : KEPALA DESA KESIK

Memberikan Rekomendasi / Izin kepada :

Nama : BAIQ NUNING DESWITA ASIH
NIK/NIM : 520306691010001 / '190103087
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram
Alamat : Timuk Rurung RT/RW.010/006 Kel./Desa Padamara Kec. Sukamulia
Kabupaten Lombok Timur. / HP:087758884851
Waktu Penelitian : Bulan Maret – Agustus 2023

Bahwa yang tersebut namanya diatas memang benar diberikan izin untuk melakukan kegiatan penelitian dengan judul : “ANALIS KONSEP DAN AKTIVITAS MATEMATIKA PADA KESENIAN JARAN JOET” di Dusun Anak Dui Desa Kesik Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Kesik, 09 Juni 2023

An Kepala Desa Kesik





UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No:1487/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

BAIQ NUNING DESWITA ASIH
190103087

FTK/MTK

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat YUDISIUM.



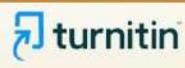
UPT Perpustakaan
UIN Mataram
Niahyaty, M.Hum
197808262006042001

CS Digital dengan Certificate



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:2202/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

BAIQ NUNING DESWITA ASIH

190103087

FTK/MTK

Dengan Judul SKRIPSI

ANALISIS KONSEP DAN AKTIVITAS MATEMATIKA PADA KESENIAN JARAN JOET

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 19 %

Submission Date : 12/06/2023

PERPUSTAKAAN UIN MATARAM



UPT Perpustakaan
UIN Mataram

[Signature]
M. Hum
NIP. 197808282006042001

CS Digital dengan CorelDraw



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Baiq Nuning Deswita Asih
Tempat, Tanggal Lahir : Padamara, 20 Desember 2000
Alamat Rumah : Timuk Rurung, Desa Padamara,
Kecamatan Sukamulia, Kabupaten
Lombok Timur

Nama Orang Tua

Ayah : Lalu Amir
Ibu : Baiq Srikaton

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK 02 Padamara 2006
- b. SD Negeri 2 Padamara, tahun lulus 2013
- c. SMP Negeri 1 Masbagik, tahun lulus 2016
- d. SMA Negeri 2 Selong, tahun lulus 2019

2. Pendidikan Non Formal (Tidak Ada)

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon Ibnu Sina KOM UIN MATARAM (2019-2022)
2. Paskibra SMA NEGERI 2 SELONG (2016-2019)
3. HPMP Desa Padamara

Mataram,

Baiq Nuning Deswita Asih